

Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penerapan 5R Pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras

Muhammad Ravelly, Dwi Faqihatus Syarifah Has
Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

Background of Study: The 5R are closely related to OHS (Occupational Health and Safety) as the prevention of work accidents and the creation of a safe and comfortable work environment, with the working principles of Concise (Seiri), Neat (Seiton), Clean (Seiso), Care (Seiketsu), Diligent (Shitsuke). The 5R program is part of Total Quality Management to create a conducive work environment. The purpose of the study was to analyze the relationship between knowledge and attitude towards the implementation of the 5R among workers at PT Petrokopindo Cipta Selaras.

Methods: Quantitative research with observational analytic research design with a cross sectional approach. The sampling technique in this study was carried out by purposive sampling, 50 mechanical workers. Tests carried out with the Kendall tau test and Somers'd.

Results: It is known that mechanical workers have low knowledge 58%, high attitudes 74% and good 5R implementation 86%. There is no relationship between knowledge and application of 5R with a p-value of $0.1 > (0.05)$, there is a relationship between attitude and application of 5R with a p-value of $0.001 (<0.05)$ and a value of $r = 0.630$.

Conclusion: There is no relationship between knowledge and the implementation of 5R, but there is a relationship between attitude and the implementation of 5R in mechanical workers at PT Petrokopindo Cipta Selaras.

Keywords: 5R; OHS (Occupational Health and Safety); Attitude; Knowledge; Workers

Korespondensi: Dwi Faqihatus Syarifah Has, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia, 082139590932, dwi_syarifah@umg.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat di era globalisasi menuju penerapan industri 4.0 dan juga menuju *society* 5.0 sebuah perusahaan wajib memberikan kualitas yang baik dalam menghasilkan sebuah jasa maupun produk jadi. Kualitas yang baik berhubungan dengan *improvement* yang dilakukan oleh perusahaan untuk bersaing di era industri 4.0 dan *society* 5.0. Kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia menjadi prioritas utama untuk mendukung bisnis dengan teknologi di era sekarang ini, jika tidak digunakan dengan benar akan menimbulkan potensi risiko bagi manusia seperti faktor lingkungan tidak memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja, lingkungan kerja prosesnya tidak aman dan semakin rumit (Jirwanto dan Sjukun, 2022). Lingkungan kerja yang baik membutuhkan sistem kerja yang semakin kompleks dan modern, faktor utama yang harus diperhatikan adalah keselamatan dan kesehatan kerja (Julyanthry, 2020). Keselamatan dan kesehatan di tempat kerja merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi pekerja dan orang lain (Ihsan dkk., 2020).

Keselamatan kerja merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, baik disengaja maupun tidak disengaja, yang dapat mengakibatkan kerugian berupa luka atau kecelakaan, cacat atau kematian, kerugian harta benda dan kerusakan mesin atau peralatan serta lingkungan kerja pada umumnya (Nur, 2020). Menurut Heinrich, dua penyebab

langsung kecelakaan kerja adalah perilaku yang tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) (Huda dkk., 2021). Perlu dilakukan penanganan yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Dian Palupi Restuputri dan Dika Wahyudin (2019) berpendapat, salah satu yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) atau dikenal dengan konsep *Kaizen* dalam Bahasa Jepang dikenal dengan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) untuk menjaga kondisi area kerja menjadi aman dan nyaman. 5R sangat berkaitan dengan K3 sebagai pencegahan kecelakaan kerja dan terciptanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Penerapan prinsip kerja Ringkas (*Seiri*), Rapi (*Seiton*), Resik (*Seiso*), Rawat (*Seiketsu*), Rajin (*Shitsuke*) (5R) ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih, indah, aman dan nyaman (Tirtana Siregar dkk., 2020). Penerapan program 5R merupakan bagian dari *Total Quality Management* yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta dapat mempengaruhi produktivitas karyawan (Satya dkk., 2022).

PT. Petrokopindo Cipta Selaras merupakan perusahaan yang bergerak di bidang logistik bagi industri yang memberikan jasa atas pengelolaan komoditas, angkutan komoditas, distribusi komoditas, penyiapan lahan industri, perbengkelan dan berbagai keperluan jasa lainnya. PT. Petrokopindo Cipta Selaras telah melakukan usaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, salah satunya dengan penerapan 5R guna mengelola dan menjaga kerapian lingkungan kerja yang baik dan sistematis, namun berdasarkan data laporan bidang K3 PT. Petrokopindo Cipta Selaras terkait penerapan program 5R terdapat 3 tempat bengkel yang belum berjalan dengan baik, berdasarkan laporan temuan *housekeeping* PT. Petrokopindo Cipta Selaras per bulan pada tahun 2022, masih ditemukan di 3 bengkel yang belum memiliki rambu-rambu 5R, belum adanya pemisahan barang yang dipakai dan tidak dipakai, masih ada temuan alat kerja yang kondisinya *unsafe condition*, serta tidak ada label pengecekannya, belum terdapat tempat sampah khusus, tidak ada kegiatan *housekeeping* yang dilakukan setelah selesai pekerjaan di area bengkel.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan 5R dalam pengelolaan lingkungan kerja yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap pekerja terhadap indikator penerapan 5R di PT. Petrokopindo Cipta Selaras dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 di PT. Petrokopindo Cipta Selaras. Manyar, Gresik, Jawa Timur. Populasi dalam penelitian merupakan pekerja bagian mekanik yang ada di PT. Petrokopindo Cipta Selaras. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah akhir 50 orang, teknik pengambilan sampel *non-random* karena objek dan subjek yang dipilih pekerja mekanik bengkel PT. Petrokopindo Cipta Selaras. Variabel *independent* yang diteliti yaitu, pengetahuan dan sikap dan variabel *dependent* adalah indikator penerapan 5R. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar kuesioner pengetahuan, sikap dan indikator penerapan 5R. Analisa data yang digunakan meliputi analisis univariat, bivariat dengan menggunakan Uji *kendall tau* dan uji *somers'd*

HASIL PENELITIAN

Karakteristik penelitian berdasarkan pengetahuan dan sikap penerapan 5R di PT. Petrokopindo Cipta Selaras dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja Terhadap Penerapan 5R di PT. Petrokopindo Cipta Selaras

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	29	58
Sedang	20	40
Tinggi	1	2
Total	50	100

Tabel 1 menunjukkan hasil data distribusi frekuensi pengetahuan pekerja mekanik dari 50 pekerja terhadap penerapan 5R di PT. Petrokopindo Cipta Selaras, sebagian besar setengahnya memiliki pengetahuan rendah terhadap penerapan 5R sebanyak 29 pekerja (58%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja Terhadap Penerapan 5R di PT. Petrokopindo Cipta Selaras

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	1	2
Sedang	12	24
Tinggi	37	74
Total	50	100

Tabel 2 menunjukkan hasil data distribusi frekuensi sikap pekerja mekanik dari 50 pekerja terhadap penerapan 5R di PT. Petrokopindo Cipta Selaras, sebagian besar setengahnya memiliki sikap tinggi terhadap penerapan 5R sebanyak 37 pekerja (74%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penerapan 5R di PT. Petrokopindo Cipta Selaras

Penerapan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	1	2
Cukup	6	12
Baik	43	86
Total	50	100

Tabel 3. menunjukkan hasil data distribusi frekuensi penerapan 5R oleh pekerja mekanik di PT. Petrokopindo Cipta Selaras, hampir seluruhnya pekerja mekanik memiliki penerapan 5R yang baik sebanyak 43 pekerja (86%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Terhadap Penerapan 5R Pada Pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras

Pengetahuan	Penerapan 5R								r	P-value
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah	0	0	5	17,2	24	82,8	29	100	0,100	0,449
Sedang	1	5	1	5	18	90	20	100		
Tinggi	0	0	0	0	1	100	1	100		
Total	1	2	6	12	43	86	50	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerapan 5R yang kurang sebagian besar mempunyai pengetahuan sedang yaitu rendah yaitu 5% dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi yaitu 0%. Penerapan 5R yang cukup sebagian besar mempunyai pengetahuan rendah yaitu 17,2% dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi yaitu 0%. Penerapan 5R yang baik sebagian besar mempunyai pengetahuan tinggi yaitu 100% dibandingkan dengan pengetahuan

yang rendah yaitu 82,8%. Hasil uji kendall tau, p -value sebesar 0,449 ($>0,05$) maka variabel pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel penerapan 5R.

Tabel 5 Tabulasi Silang Antara Sikap Terhadap Penerapan 5R pada Pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras

Sikap	Penerapan 5R								r	P- value
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah	0	0	0	0	1	100%	1	100	0,630	0,001
Sedang	1	8,4	6	50	5	41,6	12	100		
Tinggi	0	0	0	0	37	100	37	100		
Total	1	2	6	12	43	86	50	100		

Tabel 5. menunjukkan bahwa penerapan 5R yang kurang sebagian besar mempunyai sikap sedang yaitu 8,4% dibandingkan dengan sikap yang tinggi yaitu 0%. Penerapan 5R yang cukup sebagian besar mempunyai sikap sedang yaitu 50% dibandingkan dengan sikap yang tinggi yaitu 0%. Penerapan 5R yang baik sebagian besar mempunyai sikap tinggi yaitu 100% dibandingkan dengan sikap yang sedang yaitu 41,6%. Hasil uji *somers'd*, p - value sebesar 0,001 ($< 0,05$) maka variabel sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel penerapan 5R sedangkan untuk uji r diperoleh nilai $r = 0,630$ yang berarti hubungan pengetahuan dan penerapan 5R memiliki tingkat kekuatan hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi pengetahuan pekerja mekanik dari 50 pekerja, sebagian besar setengahnya memiliki pengetahuan rendah terhadap penerapan 5R sebanyak 29 pekerja (58%), hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja terkait 5R masih rendah yang disebabkan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam pengetahuan pekerja mekanik. Pengetahuan, akan menuntut pada suatu sikap yang akan menjadi tindakan apabila mendapat dukungan sosial yang tersedianya fasilitas (Zakiati dkk., 2022). Fasilitas berupa pelatihan dengan memberikan materi ilmu pengetahuan atau teori dapat memberikan hal positif untuk meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yunita (2021) dengan hasil persentase terkait pengetahuan perawat dalam melaksanakan 5R menunjukkan bahwa perawat sangat antusias dengan kegiatan pelatihan, karena menambah pengetahuan dan manfaat perawat dalam melaksanakan 5R di ruangnya sendiri, pemahaman perawat terhadap materi yang disajikan sebesar 85% dan pemahaman perawat dalam menerapkan 5R adalah 90%. Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi sikap pekerja mekanik terhadap penerapan 5R di PT. Petrokopindo Cipta Selaras, sebagian besar setengahnya memiliki sikap tinggi terhadap penerapan 5R sebanyak 37 pekerja (74%), hal ini menunjukkan bahwa pekerja mekanik memiliki sikap yang tinggi terhadap penerapan 5R di lingkungan kerja.

Lingkungan kerja yang baik dapat dilihat dari sikap dan perilaku pekerja dalam menjaga lingkungan kerja dengan kondisi baik dan aman. Abu dkk. (2019) berpendapat bahwa perubahan sikap dan perilaku pegawai, akibat perubahan lingkungan kerja yang dipengaruhi oleh keikutsertaannya dalam program 5S. berdasarkan penelitian yang dilakukan Arifah, dkk. (2020) terkait tingkat sikap yang tinggi terkait penerapan 5R yaitu 83 % pekerja terhadap perilaku 5R ini diukur berdasarkan persepsi atau kesetujuan pekerja terhadap penerapan 5R di tempat kerja.

Hubungan Pengetahuan Pekerja Terhadap Penerapan 5R

Hasil penelitian bahwa Penerapan 5R yang baik sebagian besar mempunyai pengetahuan yang rendah yaitu 82,8% dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi yaitu 100%, serta tidak ada hubungan antara pengetahuan dan penerapan 5R dengan p -value sebesar 0,449 > (0,05), hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan terkait penerapan 5R pada pekerja mekanik tidak memiliki hubungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arifah dkk. (2020) berpendapat tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pekerja penerapan 5R dengan nilai p -value (Sig) adalah sebesar 1,000 (p -value > 0.05), untuk hal ini didukung oleh pekerja sama sekali belum mendapatkan wawasan mengenai 5R melalui penyuluhan, sosialisasi ataupun promosi dalam bentuk apapun, hampir seluruh pekerja menyatakan mereka belum pernah mendengar istilah 5R sama sekali yang menyebabkan pengetahuan pekerja tentang 5R rendah. Andrianti dan A. Wahyudiono (2022) berpendapat karyawan masih belum memahami dengan baik arti perilaku penerapan 5R dan karakteristiknya, karyawan menyadari urutan langkah-langkah 5R dimana mereka harus ringkas, rapi, bersih, peduli, dan rajin, yang semuanya disalin dari budaya Jepang, oleh karena itu terdapat hubungan yang rendah antara masa kerja dan pengetahuan tentang penerapan 5R dengan nilai Sig. 0,036 dengan koefisien korelasi sebesar 0,205 dibandingkan dengan usia (Sig. 0,153), jenis kelamin (Sig. 0,308), dan tingkat pendidikan (Sig. 0,496) yang tidak ada hubungan dengan pengetahuan. Ezzeddine dan Aoun (2020) berpendapat penerapan 5S memiliki hubungan yang positif terhadap *performance* karyawan dengan nilai ($r=0,528>0,3$) dan signifikan ($\text{sig}=0,000<0,005$), mayoritas pekerja dengan jelas menerapkan 5S secara rutin dalam pekerjaan sehari-hari mereka tanpa bermaksud melakukannya, menunjukkan bahwa mereka tidak secara resmi menggunakan langkah-langkah ini sebagai metode standar kualitas, karena setiap karyawan diberi wewenang untuk berpartisipasi dalam proses perbaikan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab untuk memberikan layanan berkualitas tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja mekanik kurang mendapatkan fasilitas yang mendukung dalam pengetahuan pekerja terkait 5R berupa media edukasi seperti poster 5R, audio visual, pelatihan terkait 5R dan *safety talk* terkait 5R. Pekerja bagian mekanik rata-rata memahami poin penerapan 5R yaitu ringkas, rapi dan resik dalam bekerja, untuk poin rawat dan rajin mereka kurang memahami dan menerapkannya di lingkungan kerja. Pengetahuan terkait 5R sangat berhubungan dengan penerapan *Total Quality Management*.

Hubungan Sikap Pekerja Terhadap Penerapan 5R

Hasil penelitian bahwa Penerapan 5R yang baik sebagian besar mempunyai sikap tinggi yaitu 100% dibandingkan dengan sikap yang sedang yaitu 41,6%. Hubungan sikap dan penerapan 5R memiliki hubungan yang kuat dengan p -value sebesar 0,001 (< 0,05) dan nilai $r = 0,630$, Hal ini menunjukkan bahwa sikap pekerja terhadap penerapan 5R memiliki hubungan baik.

Maryani dkk., (2020) berpendapat penerapan 5S telah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan dengan statistik t sebesar 3,511 dan nilai p sebesar 0,004, sehingga menyimpulkan bahwa organisasi manufaktur memperoleh manfaat yang signifikan seperti peningkatan secara keseluruhan organisasi, produktivitas, kualitas, keselamatan, nilai-nilai moral karyawan, ruang kerja yang efektif pemanfaatan, dan optimalisasi biaya. Veres dkk. (2018) penerapan 5S memiliki korelasi *pearson moderat* positif (0,65) dengan produktivitas signifikansi (0,022), dengan artian penerapan 5S adalah salah satu langkah awal dalam pendekatan *Lean Management*, dan menentukan peningkatan produktivitas organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja mekanik memiliki sikap yang baik dalam bekerja, hal ini berhubungan dengan produktivitas pekerja dalam menjaga keselamatan dan

kesehatan kerja di lingkungan kerja serta pekerja mekanik dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik saat bekerja.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap penerapan 5R, dan ada hubungan antara sikap terhadap penerapan 5R.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, F., Gholami, H., Mat Saman, M. Z., Zakuan, N., & Streimikiene, D. (2019). *The implementation of lean manufacturing in the furniture industry: A review and analysis on the motives, barriers, challenges, and the applications*. *Journal of Cleaner Production*, 234, 660–680. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.279>
- Andrianti, M., & A. Wahyudiono, Y. D. (2022). *Characteristic Study of Knowledge and Behaviour of Housekeeping on Office Staff*. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 11(1), 94–102. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v11i1.2022.94-102>
- Arifah, D. A., Baidoqi, A. M., Rahma, R. A. A., & Phuspa, S. M. (2020). Pengaruh Faktor Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku 5R Pekerja Pabrik Roti La-Tansa Gontor Ponorogo. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 4(2). <https://doi.org/10.21111/jihoh.v4i2.3166>
- Dian Palupi Restuputri, & Dika Wahyudin. (2019). Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Sebagai Upaya Pengurangan Waste Pada PT X. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 21(1). <https://doi.org/10.32734/jsti.v21i1.903>
- Ezzeddine, R., & Aoun, M. (2020). *The Effect of 5S on Employee Performance: An Empirical Study among Lebanese Hospitals*. *International Business and Accounting Research Journal*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.15294/ibarj.v4i1.119>
- Huda, N., Fitri, A. M., Buntara, A., & Utari, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Di PT. X Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 652–659. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i5.30588>
- Ihsan, T., Hamidi, S. A., & Putri, F. A. (2020). Penilaian Risiko dengan Metode HIRADC Pada Pekerjaan Konstruksi Gedung Kebudayaan Sumatera Barat. *Jurnal Civronlit Unbari*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.33087/civronlit.v5i2.67>
- Jirwanto, H., & Sjukun, S. (2022). Pengaruh Deskripsi Pekerjaan dan Fasilitas terhadap Produktivitas Karyawan PT. Samudra Pangan Lestari Medan. <http://journal.ainarapress.org/index.php/lms>
- Julyanthry, J., Siagian, V., Asmeati, A., Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A. P., & Rahmadana, M. F. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Koity, N., Donomai, A., & Pinto, F. R. (2023). Application of methodology 5s in an industrial assembly company in the City of Manaus, AM. *International Journal for Innovation Education and Research*, 11(2). <https://doi.org/10.31686/ijier.vol11.iss2.4090>
- Maryani, E., Purwanto, A., Kartika, H., Haris, M., Ihsan, N., Muhammat, K., Fatah, A., & Pramono, R. (2020). *European Journal of Molecular & Clinical Medicine Do Gemba Kaizen And 5S Reinforce Medical Equipment Manufacturing Performance* *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 07(07).
- Nur, M. (2020). Analisis Sistem Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Denan Metode ECFA Di PT XYZ. *Industrial Engineering Journal*, 9(2).
- Satya, R., Sinambela, D., Maulana, S., & Nurdeni, I. (2022). Penyuluhan Budaya 5R Dan Kesehatan Keselamatan Kerja Di PT. Tunggal Indotama Abadi. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 2, 105–115. <https://doi.org/10.22219/janayu.v3i2.21529>
- Tirtana Siregar, M., Kasih Asmarani, B., Alichia, C., & Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi -Almamater Wartawan Surabaya Jl Nginden Intan Timur, M. (2020). Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) Pada Kelompok Belajar Binaan Komplek Kodam Jatiwaringin. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(2),

44-50.

- Veres (Harea), C., Marian, L., Moica, S., & Al-Akel, K. (2018). Case study concerning 5S method impact in an automotive company. *Procedia Manufacturing*, 22, 900–905. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.03.127>
- Yunita, S. (2021). Pelatihan Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Di Rs Muhammadiyah Medan. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v1i2.149>
- Zakiati, N., Optisi, U. R., Gapopin, O., Raya, A., Aren, P., & Sector, B. (2022). *Literature Review Relationship Between Occupational Health And Safety Knowledge With Work Accidents*. II. <http://e-journal.fkmumj.ac.id/>